

## Pelatihan Kewirausahaan Syariah bagi Remaja Masjid DKM Al-Ikhlash sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Berbasis Islam

Sumiah Nasution<sup>1\*</sup>, Ismail<sup>2</sup>, Ismail Dwi Cahya<sup>3</sup>, Ulfa Pauziah<sup>4</sup>

Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia<sup>1</sup>

Arsitektur, FTIK, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia<sup>2</sup>

Pendidikan Ekonomi, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia<sup>3</sup>

Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia<sup>4</sup>

\*Email Korespondensi: [smhst74@gmail.com](mailto:smhst74@gmail.com)

---

### INFO ARTIKEL

#### *Histori Artikel:*

Diterima 20-07-2025

Disetujui 04-08-2025

Diterbitkan 06-08-2025

#### *Katakunci:*

Sharia entrepreneurship;  
mosque youth;  
Islamic economics;  
Training;  
economic independence;

### ABSTRACT

Economic independence among youth is a crucial aspect of community development. Sharia-based entrepreneurship training serves as a strategic approach to equip mosque youth with Islamic values and entrepreneurial skills. This community engagement program was conducted at Al-Ikhlash Mosque, involving 25 youth participants. The training method included interactive lectures, case studies, and business proposal simulations using Islamic contract schemes. Based on pre- and post-test results, participants' average score significantly increased from 58.4 to 84.7. The final evaluation revealed that 96% of participants were satisfied with the training content and delivery, and 88% expressed their willingness to recommend the program to others. This program also successfully established a youth sharia entrepreneur community within the mosque. The findings demonstrate that mosques can function as centers of Islamic-based economic empowerment for youth.

---

### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nasution, S. ., Ismail, Cahyo, I. D. .& Pauziah., U (2025). Pelatihan Kewirausahaan Syariah bagi Remaja Masjid DKM Al-Ikhlash sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Berbasis Islam. Jurnal Ragam Pengabdian, 2(2), 391-398. <https://doi.org/10.62710/m4869m40>

## PENDAHULUAN

Islam memandang kegiatan ekonomi sebagai bagian integral dari kehidupan umat yang harus dijalankan berdasarkan prinsip keadilan, kejujuran, dan keberkahan. Dalam konteks ini, kewirausahaan syariah hadir sebagai bentuk usaha yang tidak hanya mencari keuntungan finansial, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual dan sosial (Syafi'i, 2001). Di tengah dinamika ekonomi yang semakin kompleks, kaum muda terutama remaja masjid dihadapkan pada tantangan sekaligus peluang untuk menjadi pelaku ekonomi produktif. Potensi ini harus diarahkan melalui pelatihan yang membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Wibowo & Soedjono., 2020).

Masjid sebagai institusi sosial keagamaan memiliki peran strategis dalam membina remaja melalui pendekatan holistik. Tidak hanya membina aspek spiritual, tetapi juga menjadi pusat pemberdayaan ekonomi umat, salah satunya melalui pelatihan kewirausahaan berbasis syariah (Nurfadilah & Jannah, 2020). Masjid DKM Al-Ikhlas memiliki komunitas remaja aktif, namun belum tersentuh secara maksimal dalam aspek pembinaan ekonomi Islam. Banyak dari mereka memiliki minat terhadap dunia usaha, namun minim pengetahuan tentang kewirausahaan syariah yang halal dan berkah (Faisal et al., 2022)

Kewirausahaan syariah meliputi pemahaman tentang muamalah, halal-haram dalam bisnis, konsep bagi hasil (mudharabah, musyarakah), hingga pengelolaan keuangan dan pemasaran berbasis etika Islam (Zarkasyi, 2015). Oleh sebab itu, pelatihan yang bersifat aplikatif dan kontekstual sangat dibutuhkan. Beberapa studi menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis Islam dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri remaja dalam memulai usaha kecil yang mandiri (Yusri et al., 2020). Kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam ke dalam praktik ekonomi sehari-hari.

Berdasarkan survei awal, mayoritas remaja masjid belum memahami perbedaan antara praktik bisnis konvensional dan syariah. Padahal, memahami batasan dan prinsip dasar syariah dalam berwirausaha merupakan pondasi penting dalam menciptakan usaha yang berkelanjutan dan berkah (Rahman & Sulaiman, 2018) Pelatihan ini juga menjadi bagian dari upaya menciptakan ekosistem ekonomi syariah di lingkungan masjid, di mana para remaja bisa berlatih menjadi pelaku usaha yang berorientasi pada kesejahteraan umat, bukan hanya pada akumulasi kapital (Hassan et al., 2021)

Remaja masjid yang diberdayakan secara ekonomi akan lebih percaya diri, produktif, dan memiliki kontribusi nyata dalam pembangunan masyarakat sekitarnya. Hal ini sejalan dengan semangat maqashid syariah dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia (Dusuki & Abdullah, 2007). Lebih dari itu, pelatihan ini tidak hanya melahirkan wirausahawan muda muslim yang profesional, tetapi juga menanamkan tanggung jawab sosial, amanah, dan semangat gotong royong. Nilai-nilai ini menjadi modal sosial penting dalam membangun komunitas Islami yang mandiri secara ekonomi.

Pendekatan pelatihan yang digunakan bersifat partisipatif dan kontekstual, agar peserta merasa menjadi bagian dari proses belajar. Mereka dilibatkan dalam diskusi, studi kasus, simulasi bisnis, dan perencanaan usaha. Kolaborasi dengan praktisi usaha syariah, akademisi, serta tokoh masyarakat dilakukan agar pelatihan lebih kaya secara konten dan relevan dengan kebutuhan remaja masa kini. Pendekatan ini juga membuka jaringan kemitraan bisnis syariah bagi peserta. Di era digital, pelatihan juga mencakup materi tentang pemasaran digital, penggunaan media sosial secara halal, serta pemanfaatan teknologi dalam pengembangan usaha mikro syariah, ini sejalan dengan tren kewirausahaan digital berbasis nilai Islam. Pelatihan ini diharapkan menjadi awal dari gerakan remaja masjid yang berdaya, kreatif, dan berkontribusi

terhadap ekonomi umat. Keberhasilan program ini dapat direplikasi di masjid lain yang memiliki karakteristik serupa. Dengan demikian, pelatihan kewirausahaan syariah di Masjid DKM Al-Ikhlas merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi muda yang tangguh secara ekonomi dan berkomitmen terhadap nilai-nilai Islam. Keberhasilan program ini diharapkan mampu menjadi model pemberdayaan ekonomi remaja berbasis masjid.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan syariah bagi remaja masjid DKM Al-Ikhlas dilakukan dengan pendekatan partisipatif, aplikatif, dan kolaboratif. Metode ini dirancang untuk melibatkan peserta secara aktif dalam seluruh proses pelatihan, mulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, pelaksanaan, hingga evaluasi. Peserta kegiatan adalah 25 remaja masjid berusia 15–22 tahun yang tergabung dalam Remaja Masjid Al-Ikhlas. Pemilihan peserta dilakukan secara terbuka melalui pendaftaran dan seleksi ringan berdasarkan minat terhadap kewirausahaan.

### **Tahapan Pelaksanaan**

#### **a. Identifikasi dan Survei Kebutuhan**

Sebelum pelaksanaan pelatihan, dilakukan survei kebutuhan (*need assessment*) untuk mengetahui tingkat pemahaman awal remaja terhadap konsep kewirausahaan syariah, minat berwirausaha, serta tantangan yang mereka hadapi. Survei dilakukan melalui kuesioner daring dan wawancara singkat.

#### **b. Penyusunan Modul Pelatihan**

Materi pelatihan disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan merujuk pada prinsip-prinsip kewirausahaan Islam. Modul mencakup:

- Dasar-dasar ekonomi syariah dan fiqh muamalah
- Etika bisnis Islam
- Simulasi perencanaan usaha
- Strategi pemasaran syariah
- Manajemen keuangan mikro berbasis syariah
- Praktik digital marketing halal

#### **c. Pelaksanaan Pelatihan**

Metode pelatihan yang digunakan meliputi:

- Ceramah interaktif, untuk menyampaikan materi utama oleh pemateri dari akademisi ekonomi Islam dan praktisi wirausaha syariah.
- Diskusi kelompok, untuk mendorong kolaborasi dan pertukaran gagasan antarpeserta.
- Simulasi bisnis, seperti membuat business plan syariah sederhana dan simulasi transaksi halal.
- Studi kasus dan role play, untuk memperdalam pemahaman etika bisnis syariah.
- Mentoring individual dan kelompok, sebagai bentuk pendampingan langsung terhadap ide bisnis peserta.

#### **d. Evaluasi Kegiatan**

**Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk:**

- Evaluasi formatif: dilakukan selama proses pelatihan berlangsung melalui observasi, refleksi peserta, dan umpan balik harian.

- Evaluasi sumatif: dilakukan di akhir kegiatan melalui kuesioner, presentasi business plan peserta, serta pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman.

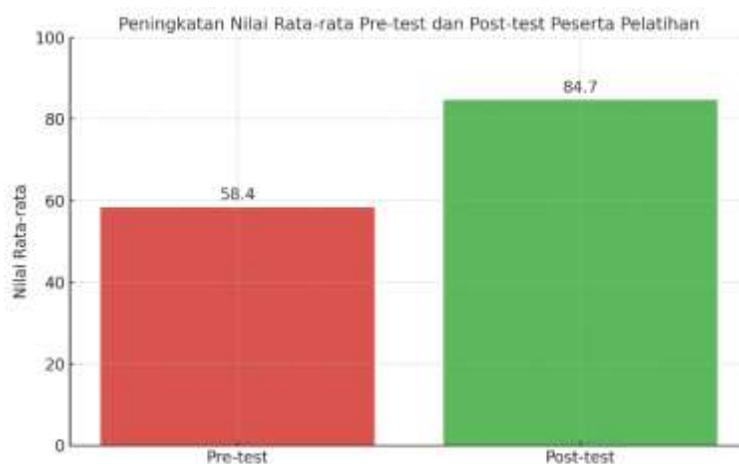
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Peningkatan Pemahaman Konsep Kewirausahaan Syariah

Kegiatan pelatihan kewirausahaan syariah bagi remaja masjid DKM Al-Ikhlas berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara penuh oleh 25 peserta, dengan tingkat kehadiran mencapai 100%. Berikut ini adalah hasil yang dicapai berdasarkan observasi, pre-test dan post-test, serta evaluasi kualitatif dari peserta. Peningkatan Pemahaman Konsep Kewirausahaan Syariah. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep kewirausahaan berbasis Islam. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 58,4 (*pre-test*) menjadi 84,7 (*post-test*). Peningkatan ini mencakup pemahaman terhadap:

- Prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam
- Konsep halal dan haram dalam bisnis
- Skema akad bisnis syariah seperti *mudharabah* dan *musyarakah*
- Etika bisnis Islami



Gambar 1. Peningkatan Nilai Rata-rata

#### 2. Penguatan Motivasi dan Minat Berwirausaha

Melalui sesi inspiratif dan simulasi bisnis, peserta menunjukkan peningkatan minat dan semangat untuk berwirausaha. Sebanyak 92% peserta menyatakan menjadi lebih yakin untuk memulai usaha sendiri setelah mengikuti pelatihan. Beberapa peserta bahkan menyampaikan ide usaha mereka, seperti usaha makanan halal rumahan, toko online baju muslim, serta jasa desain konten dakwah.

#### 3. Peningkatan Keterampilan Praktis

Simulasi pembuatan business plan syariah memberikan keterampilan dasar kepada peserta dalam merancang usaha kecil. Dari total 25 peserta, 18 peserta berhasil menyusun proposal usaha sederhana

yang mencakup deskripsi produk, target pasar, strategi pemasaran syariah, serta simulasi perhitungan untung rugi. Proposal tersebut kemudian dipresentasikan pada sesi hari ketiga dengan umpan balik dari mentor.

#### **4. Penerapan Etika Bisnis Islami**

Selama pelatihan, peserta dilibatkan dalam studi kasus dan role play untuk memahami penerapan etika bisnis Islam dalam kehidupan nyata. Misalnya, kasus penipuan dalam transaksi, riba, dan manipulasi harga. Dalam diskusi kelompok, peserta menunjukkan kemampuan dalam menganalisis dan memberikan solusi syariah yang tepat, menandakan pemahaman nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam berwirausaha mulai tertanam.

#### **5. Keterlibatan Aktif dan Antusiasme Tinggi**

Seluruh sesi pelatihan berlangsung interaktif. Peserta aktif bertanya, berdiskusi, dan memberi tanggapan dalam setiap sesi. Fasilitator mencatat bahwa 95% peserta terlibat aktif, baik secara verbal maupun dalam diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan efektivitas pendekatan partisipatif dalam proses pelatihan.

#### **6. Terbentuknya Komunitas Wirausaha Muda Masjid**

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan, terbentuklah Komunitas Remaja Wirausaha Syariah Al-Ikhlas yang terdiri dari 20 peserta. Komunitas ini berfungsi sebagai wadah untuk saling mendukung, berbagi ide usaha, serta menerima pendampingan dari tim pengabdian secara berkala.

#### **7. Dampak Sosial dan Kelembagaan**

Pelatihan ini juga memberi dampak positif terhadap fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat. DKM Al-Ikhlas menyatakan komitmennya untuk menjadikan kegiatan ini sebagai program tahunan dan berencana menyediakan kios kecil di area masjid untuk usaha remaja berbasis syariah.

#### **8. Evaluasi Kepuasan Peserta**

Hasil kuesioner evaluasi akhir menunjukkan bahwa 96% peserta merasa puas dengan kegiatan pelatihan ini. Aspek yang paling diapresiasi adalah materi yang mudah dipahami, narasumber yang inspiratif, dan pendekatan yang menyenangkan. Selain itu, 88% peserta menyatakan akan merekomendasikan pelatihan ini kepada teman-teman mereka.



Gambar 2. Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta pelatihan

## **Pembahasan**

Pelatihan kewirausahaan syariah yang dilaksanakan di Masjid DKM Al-Ikhlas menunjukkan hasil yang menggembirakan dan berdampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman serta motivasi berwirausaha peserta. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 26,3 poin, dari 58,4 menjadi 84,7, yang menunjukkan bahwa peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berhasil menyerap dan memahami materi kewirausahaan berbasis syariah secara menyeluruh. Peningkatan pemahaman tersebut dapat dikaitkan dengan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Metode partisipatif, berbasis diskusi, simulasi bisnis, dan studi kasus mampu menjembatani antara teori dan praktik, sehingga peserta tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mengalami pembelajaran secara afektif dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin & Wahyuni (2020), yang menyatakan bahwa metode pelatihan berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) lebih efektif dalam meningkatkan daya serap peserta terhadap materi wirausaha.

Lebih lanjut, peningkatan minat berwirausaha pada 92% peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil membentuk mindset kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam. Kegiatan ini bukan hanya mentransfer pengetahuan teknis tentang bisnis, tetapi juga menanamkan orientasi keberkahan, tanggung jawab sosial, dan prinsip keadilan dalam transaksi. Menurut Yusri et al. (2020), remaja yang diberikan pembinaan kewirausahaan Islami cenderung memiliki pandangan bisnis yang lebih etis, kolaboratif, dan berorientasi jangka panjang. Keberhasilan kegiatan ini juga tercermin dari tingginya partisipasi peserta dalam menyusun dan mempresentasikan proposal bisnis syariah. Sebanyak 18 dari 25 peserta mampu menyusun *business plan* sederhana dengan struktur yang mencerminkan pemahaman tentang segmentasi pasar, strategi pemasaran syariah, dan etika usaha. Ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil mendorong peserta untuk berpikir kreatif dan sistematis dalam merancang usaha, serta memahami bagaimana prinsip syariah dapat diimplementasikan secara praktis.

Aspek penting lain yang teridentifikasi adalah penguatan peran masjid sebagai pusat pembinaan ekonomi umat. Pembentukan Komunitas Wirausaha Muda Syariah Al-Ikhlas merupakan salah satu bukti nyata bahwa pelatihan ini tidak berhenti sebagai kegiatan jangka pendek, tetapi berkembang menjadi inisiatif kolektif yang dapat berkelanjutan. Temuan ini mendukung studi Hassan et al. (2021), yang menekankan pentingnya masjid sebagai ekosistem pemberdayaan generasi muda dalam bidang ekonomi. Dari sudut pandang sosial, pelatihan ini juga berhasil menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan dan membangun solidaritas antaranggota remaja masjid. Berdasarkan hasil evaluasi, 96% peserta menyatakan puas terhadap pelatihan, dengan apresiasi tertinggi pada narasumber dan metode penyampaian materi. Lingkungan belajar yang positif ini menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan program pelatihan, sebagaimana diungkapkan oleh Putra & Anwar (2022), bahwa kenyamanan dan relevansi materi sangat memengaruhi keterlibatan peserta dalam program pemberdayaan.

Meskipun pelatihan ini sukses secara umum, terdapat beberapa catatan penting untuk perbaikan ke depan. Pertama, sebagian peserta masih menghadapi tantangan dalam hal teknis pembuatan proposal usaha, khususnya dalam menyusun proyeksi keuangan. Kedua, keterbatasan waktu pelatihan menjadi kendala dalam pendalaman materi digital marketing syariah. Oleh karena itu, diperlukan sesi lanjutan atau modul daring untuk memperkuat aspek-aspek ini. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas remaja masjid baik dari sisi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan kewirausahaan. Selain itu, program ini memperkuat fungsi masjid sebagai ruang pembinaan umat yang

kontekstual dan memberdayakan, serta membuka peluang untuk menciptakan generasi muda Muslim yang berdaya secara ekonomi dan teguh dalam nilai-nilai Islam.

## KESIMPULAN

Pelatihan kewirausahaan syariah bagi remaja Masjid DKM Al-Ikhlas terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi berwirausaha peserta berbasis nilai-nilai Islam. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan nilai rata-rata peserta dari 58,4 pada pre-test menjadi 84,7 pada post-test, yang mencerminkan pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, batasan halal dan haram dalam bisnis, akad-akad syariah seperti *mudharabah* dan *musyarakah*, serta penerapan etika bisnis Islami. Selain peningkatan kognitif, kegiatan ini juga berhasil mendorong semangat dan kesiapan peserta untuk memulai usaha, di mana 92% menyatakan siap merintis bisnis setelah pelatihan. Keterampilan praktis pun mulai terbentuk, dibuktikan dengan keberhasilan 18 dari 25 peserta dalam menyusun proposal usaha sederhana yang mencakup segmentasi pasar, strategi pemasaran berbasis syariah, serta perhitungan laba dan biaya. Kepuasan peserta terhadap kegiatan ini juga sangat tinggi. Berdasarkan hasil evaluasi akhir, 96% peserta merasa puas dengan materi, metode pelatihan, dan narasumber, serta 88% menyatakan bersedia merekomendasikan program ini kepada rekan-rekan mereka. Keberhasilan ini turut memperkuat peran masjid sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat. Terbentuknya Komunitas Remaja Wirausaha Syariah Al-Ikhlas menjadi capaian strategis yang menunjukkan keberlanjutan program, di mana masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat pembinaan ekonomi berbasis spiritualitas. Di sisi lain, beberapa tantangan seperti pendalaman aspek pemasaran digital dan penyusunan proyeksi keuangan usaha menunjukkan perlunya penguatan lanjutan melalui sesi mentoring atau pelatihan lanjutan. Secara keseluruhan, pelatihan ini mampu menjadi model yang dapat direplikasi di lingkungan masjid lain, khususnya dalam rangka membentuk generasi muda Muslim yang mandiri, produktif, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam berwirausaha.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pengurus dan remaja Masjid DKM Al-Ikhlas yang telah memberikan dukungan, antusiasme, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan syariah ini. Terima kasih juga disampaikan kepada narasumber, fasilitator, serta tim pelaksana kegiatan yang telah bekerja dengan dedikasi tinggi demi kelancaran dan keberhasilan program ini. Penghargaan khusus juga ditujukan kepada pihak universitas dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan moral, administratif, dan finansial sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan ini menjadi langkah awal dalam memperkuat kemandirian ekonomi umat berbasis nilai-nilai Islam dan dapat direplikasi di berbagai masjid lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dusuki, A. W. , & , & Abdullah, N. I. (2007). Maqasid al-Shariah, Masalahah and Corporate Social Responsibility. . *The American Journal of Islamic Social Sciences*, 24(1), 25–45., 24(1), 25–45.
- Faisal, A. , Rahman, M. , & Nurkholis. (2022). Pembinaan Ekonomi Syariah bagi Remaja Masjid di Era Digital. . *Jurnal Ekonomi Islam Dan Pemberdayaan*, 9(3), 112–127.
- Hassan, R. , Ahmad, S. , & Latif, F. (2021). Membangun Ekosistem Ekonomi Syariah di Lingkungan Masjid: Strategi Pemberdayaan Remaja Melalui Pelatihan Wirausaha. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 14(1), 55–70.
- Nurfadilah, & Jannah. (2020). Nurfadilah, & Jannah. (2020). Peran Masjid dalam Membangun Kewirausahaan Syariah Remaja. *Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 12(1), 45–60. *Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 12(1), 45–60.
- Rahman, A. , & , & Sulaiman, M. (2018). Pemahaman Perbedaan Bisnis Konvensional dan Syariah sebagai Dasar Wirausaha Berkelanjutan di Kalangan Remaja. . *Jurnal Ekonomi Islam Terapan*, 7(2), 98–112.
- Syafi'i, A. (2001). Bank Syariah dari teori ke praktik. *Jakarta: Gema Insani*, 235.
- Wibowo, A. , & , & Soedjono. (2020). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Masjid bagi Remaja dalam Meningkatkan Produktivitas Ekonomi Umat. . *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(2), 170–184.
- Yusri, M. , Aminah, N. , & Hasan, R. (2020). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Islam terhadap Motivasi dan Kepercayaan Diri Remaja dalam Memulai Usaha Kecil Mandiri. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 145–158. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 145–158.
- Zarkasyi, M. (2015). Kewirausahaan Syariah: Konsep dan Implementasi dalam Bisnis Islam. . *Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 22–35.